

Data UIP

Nama Indah
Kontak 08179339648
Email indah.kurnia1971@gmail.com

Informasi Utama

INTAN SATU SAKA

Tanggal Inisiatif 2008-03-21
Kategori Memperkuat Partisipasi dalam Pembuatan Kebijakan melalui Mekanisme yang inovatif
Kriteria
Memperkenalkan Pendekatan Baru
Mendorong keterlibatan masyarakat dalam menciptakan inovasi pelayanan publik
Kecepatan pemerintah dalam merespons masukan dari masyarakat

INTAN SATU SAKA

Ringkasan singkat

Kabupaten Pamekasan mempunyai potensi di bidang peternakan khususnya komoditas sapi potong. Budaya kerapan sapi dan sapi sonok menunjukkan betapa mereka sangat gemar beternak sapi Madura. Sapi Madura merupakan salah satu sapi asli Indonesia sebagai sumberdaya genetic local yang masih dipelihara secara tradisional. Para peternak yang umumnya petani belum mampu menjadikan usaha peternakan mereka sebagai usaha pokok yang menguntungkan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa usaha pemeliharaan sapi betina dengan masa produksi 5 tahun hanya mampu menghasilkan pedet/ anak sapi 2 sampai 3 ekor saja karena jarak kelahiran yang relatif panjang sehingga sangat merugikan peternak.

Pemerintah Kabupaten Pamekasan melakukan upaya terobosan dengan meluncurkan Program INTAN SATU SAKA (Inseminasi buatan satu tahun satu kelahiran) pada ternak sapi. Program ini merupakan solusi paripurna untuk memberdayakan potensi yang sudah ada di tangan peternak. Program INTAN SATU SAKA bertujuan untuk memperpendek jarak kelahiran sehingga sapi betina mampu melahirkan anak setiap tahun.

Pemerintah Kabupaten Pamekasan melalui Dinas Peternakan telah dan akan terus melaksanakan program INTAN SATU SAKA melalui dukungan anggaran untuk beberapa kegiatan diantaranya pelayanan kesehatan hewan gratis, penanganan gangguan reproduksi ternak, penyerentakan birahi pada sapi, peningkatan pelayanan inseminasi buatan, pembinaan kelompok tani dan paguyuban ternak sapi Madura, pengembangan pakan ternak dan teknologi peternakan.

Ditetapkannya Program INTAN SATU SAKA sebagai program unggulan Pemerintah Kabupaten Pamekasan sejak tahun 2009, sampai saat ini terdapat peningkatan jumlah akseptor inseminasi buatan yang melahirkan setiap tahun (SATU SAKA). Jika sebelumnya dalam 5 tahun masa produksi sapi betina terdapat peningkatan jumlah populasi 2 - 3 ekor saja melalui program INTAN SATU SAKA satu ekor sapi betina bisa berkembang menjadi 8 ekor dalam 5 tahun (1 5 8 excellent sebagai mottonya). Perubahan pola pikir peternak menunjukkan partisipasi mereka yang menjadi pintu masuk bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak. Melalui Program INTAN SATU SAKA ini kedepan diharapkan usaha peternakan sapi menjadi lebih visible dan bankable.

Proposal

Analisis Masalah

Apa masalah yang dihadapi sebelum dilaksanakannya inisiatif ini?

Pulau Madura identik dengan sapi dan garam, dikenal juga dengan budaya sapi kerap dan sapi sonok. Kegemaran dan kecintaan terhadap ternak sapi merupakan kultur budaya masyarakat Madura.

Sapi Madura sebagai plasma nutfah / sumberdaya genetic lokal dan merupakan sapi asli Indonesia yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam peta peternakan nasional dan regional Pulau Madura merupakan gudang ternak sapi potong dengan populasi sekitar 700.000 ekor. Sebagai penyangga sapi potong di Jawa Timur Pulau Madura mampu memberikan kontribusi sekitar 30%. Pemberdayaan petani melalui pengembangan dan budi daya sapi potong sangat relevan dan mempunyai makna strategis karena 70% petani mempunyai ternak sapi walaupun masih merupakan usaha sampingan.

Populasi sapi potong di Kabupaten Pamekasan paling rendah diantara 3 kabupaten lainnya di Pulau Madura dengan kepemilikan sekitar 2-3 ekor sapi / RTP (Rumah Tangga Peternak), hal ini diakibatkan oleh rendahnya pendapatan masyarakat, permodalan yang terbatas karena belum mampu mengakses sumber-sumber permodalan dari perbankan dan sumber permodalan lainnya.

Kelembagaan peternak juga belum tertata dengan baik, pada umumnya belum berkelompok dan belum berusaha dalam satu manajemen seperti koperasi atau usaha bisnis lainnya. Kemitraan juga masih sulit untuk dibangun karena posisi tawar peternak yang sangat rendah.

Kabupaten Pamekasan terdiri dari 13 kecamatan dengan populasi sapi potong 170.000 ekor (data tahun 2014) tersebar di seluruh kecamatan. Wilayah utara merupakan sentra sapi bibit sedangkan wilayah tengah dan selatan merupakan sentra penggemukan dan pengembangbiakan (budidaya).

Pemeliharaan ternak khususnya sapi betina banyak dilakukan oleh peternak tanpa melaksanakan kaidah-kaidah *Good Practice Managemant*. Sehingga bila dibandingkan dengan memelihara sapi jantan yang digemukkan selama 6 bulan, memelihara sapi betina keuntungannya jauh lebih kecil.

Pada umumnya dalam masa produktif sapi potong (sekitar 5 tahun) rata-rata peternak hanya bisa menghasilkan anak sapi 2-3 ekor, sehingga kondisi ini belum mampu memperbaiki pendapatan dan kesejahteraan peternak.

Masyarakat memelihara sapi hanya sebagai tabungan dan usaha sampingan sehingga belum memberikan dampak ekonomis yang tinggi. Produktivitas yang rendah dapat dilihat dari tingkat kebuntingan yang rendah, jarak beranak yang panjang, penambahan bobot badan yang rendah, birahi yang tersembunyiserta kegagalan perkawinan sehingga mengakibatkan tingkat kelahiran yang rendah. Disisi lain kebutuhan terhadap daging sapi semakin meningkat baik untuk kebutuhan lokal maupun untuk dikirim ke luarKabupaten Pamekasan. Apabila hal ini dibiarkan maka ancaman penurunan populasi dan bahkan sapi Madura akan punah dalam beberapa tahun kedepan.

A. Fakta di lapangan tentang sapi Madura adalah :

1. Jarak beranak sapi Madura berdasarkan data kegiatan VBC (Village Building Center) adalah $\pm 16-20$ bulan sedangkan yang mempunyai jarak kelahiran 12 bulan < 5%
2. Kebiasaan atau pola pikir peternak saat ini masih belum bisa mengoptimalkan kemampuan reproduksi ternak sapi betina karena tidak segera menyapih dan mengawinkan kembali sapi betina yang sudah melahirkan anak lebih dari 6 bulan.
3. Akseptor inseminasi buatan masih rendah (sekitar 30% dari populasi sapi betina produktif).

Dilatarbelakangi kondisi tersebut diatas maka Pemerintah Kabupaten Pamekasan meluncurkan Program INTAN SATU SAKA (Inseminasi Buatan Satu Tahun Satu Kelahiran) pada ternak sapi sebagai solusi untuk mengoptimalkan potensi yang sudah ada di tangan para peternak dengan output peningkatkan populasi sapi potong dan pendapatan petani/ peternak di Kabupaten Pamekasan.

Pendekatan Strategis

Siapa saja yang telah mengusulkan pemecahannya dan bagaimana inisiatif ini telah memecahkan masalah tersebut?

Melihat kondisi tersebut utamanya terkait ketidakberdayaan peternak dan rendahnya gairah beternak sapi betina maka pada tahun 2008 melalui diskusi antara Dinas Peternakan, tokoh masyarakat, praktisi, akademisi, muncul gagasan tentang upaya memperpendek jarak kelahiran sapi sebagai factor kunci keberhasilan usaha ternak sapi betina. Jika sebelumnya peternak hanya mampu menghasilkan anak sapi 2-3 ekor dalam lima tahun pemeliharaan sapi betina, maka untuk meningkatkan keuntunganpeternak maka

ternak sapi harus mampu melahirkan 5 ekor anak dalam 5 tahun masa pemeliharaan sapi atau satu ekor sapi harus bisa beranak setiap tahun, hal ini bisa direalisasikan melalui perbaikan manajemen pemeliharaan ternak.

Dari hasil diskusi dan kajian tersebut diatas, maka dicetuskanlah Program INTAN SATU SAKA (Inseminasi Buatan Satu Tahun Satu Kelahiran) pada ternak sapi yang diluncurkan tahun 2008. Komitmen Pemerintah Daerah tertuang dalam kebijakan dan regulasi sebagai berikut :

- Surat Keputusan Bupati Pamekasan No. 188/315 A/441.112/2008 perihal Penetapan Program Unggulan Satu Tahun Satu Kelahiran Pada Ternak Sapi di Kabupaten Pamekasan.
- Surat Keputusan Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan No. 524/91.B/441.112/2008 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Program Satu Tahun Satu Kelahiran Pada Ternak Sapi.
- Program INTAN SATU SAKA dituangkan sebagai program prioritas Dinas Peternakan dan sekaligus program prioritas Pemerintah Kabupaten Pamekasan sebagaimana tertuang dalam dokumen perencanaan (Renstra, Renja, RKT). secara sinergis dan berkesinambungan untuk mendorong keberhasilan Program INTAN SATU SAKA

Aktualisasi program INTAN SATU SAKA dilakukan dengan pendekatan persuasif dan partisipatif. Peternak sebagai sasaran program diajak agar mau berpartisipasi dan bergabung menjadi akseptor INTAN SATU SAKA melalui beberapa strategi antara lain :

1. Sosialisasi program melalui media cetak, elektronik dan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat.
2. Melibatkan kelompok tani berbasis ternak dan paguyuban peternak sebagai mitra untuk menyampaikan program INTAN SATU SAKA kepada masyarakat
3. Melibatkan seluruh unsur staf dan petugas lapangan sebagai agen promosi program
4. Membentuk desa-desa binaan bagi setiap petugas inseminator terkait pencapaian target akseptor IB dan SATU SAKA
5. Melakukan pembinaan pada kegiatan paguyuban sapi sonok dan sapi taccek yang notabene seluruh pesertanya adalah peternak pemilik sapi betina unggul.
6. Memberikan apresiasi pada petugas inseminator yang berhasil memperoleh akseptor terbanyak
7. Membentuk 4 Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pusat Kesehatan Hewan dan Pos Inseminasi buatan di Kecamatan Waru, Pakong, Galis dan Pamekasan untuk mendekatkan dan memperluas jangkauan pelayanan inseminasi buatan dan kesehatan hewan kepada masyarakat.
8. Melengkapi sarana prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan pelayanan seperti peralatan inseminasi buatan, peralatan kesehatan hewan, sepeda motor petugas inseminator, mobil operasional,
9. Membuat SOP pelayanan IB dan SATU SAKA
10. Membuat software sistem pelayanan dan pelaporan pelaksanaan IB dan SATU SAKA
11. Memberikan bantuan mineral untuk pakan tambahan ternak sapi betina produktif terutama sapi pasca melahirkan sehingga tanda-tanda birahi segera muncul kembali dan bisa segera dilaksanakan pelayanan inseminasi buatan bulan kedua pasca melahirkan.
12. Melaksanakan penanganan gangguan reproduksi secara gratis sehingga tidak terjadi birahi tersembunyi atau kegagalan IB / gagal bunting. Target penanganan gangguan reproduksi sebanyak 5.000 ekor pada tahun 2015.
13. Melakukan kegiatan penyerentakan birahi pada sapi-sapi betina produktif dengan target tahun 2015 sebanyak 7/000 ekor.

14. Melaksanakan kegiatan festival dan apel ternak hasil IB dan SATU SAKA di lapangan PENDOPO BUPATI dan pada kegiatan BUNGA BANGSA.

Tujuan utama :

- i. Meningkatkan keuntungan / pendapatan peternak
 - ii. Mengoptimalkan kemampuan reproduksi sapi betina
 - iii. Meningkatkan jumlah akseptor IB → mensinergiskan program IB dengan SATU SAKA
 - iv. Mempertahankan sapi madura sebagai sumberdaya genetic lokal sapi asli Indonesia
 - v. Meningkatkan populasi sapi potong sehingga dapat mempertahankan Kabupaten Pamekasan sehingga gudang ternak sapi potong.
 - vi. Mendukung Program Nasional Program Percepatan Swasembada Daging Sapi
- **Kelompok sasaran** dari program ini adalah sapi betina produktif dengan populasi 50.000 ekor yang dipelihara rumah tangga peternak (RTP) sapi potong yang berjumlah 75.000 RTP (survey tahun 2011).

Dalam hal apa inisiatif ini kreatif dan inovatif

- Program ini berupaya untuk memperpendek jarak kelahiran sapi menjadi 12 bulan, dengan masa kebuntingan 9 bulan, maka 2 bulan berikutnya sapi betina sudah harus dikawinkan kembali sehingga bisa beranak tahun berikutnya.
- Program ini dilaksanakan dengan pendekatan persuasif untuk mengubah mindset peternak yang terbiasa dengan pola pemeliharaan tradisional dengan jarak beranak yang panjang . Para petugas Dinas Peternakan harus bekerja keras untuk meyakinkan para peternak bahwa sapi betina harus mampu melahirkan setiap tahun jika dipelihara dengan benar dan sesuai kaidah teknis hal ini mengingat kultur masyarakat Madura yang masih paternalistik dan sulit mengadopsi hal baru
- Petugas Inseminator mengemban tugas untuk mendampingi para peternak secara holistik di desa binaan masing-masing. Pendampingan oleh para petugas terus dilakukan sejak awal sampai pasca melahirkan sampai ternak memasuki masa birahi kembali. Beberapa perlakuan teknis yang dilakukan adalah pemberian bantuan mineral ternak, pengobatan dan penanganan gangguan reproduksi, penyerentakan birahi dan pelayanan inseminasi buatan, pencatatan/ recording, pelapora, sms center.
- Pendekatan secara persuasif dilakukan melalui sosialisasi, diseminasi program, penyuluhan dan format lain dalam bentuk apresiasi terhadap peternak yang mau mengikuti program SATU SAKA, pembuatan buku akseptor SATU SAKA, festival ternak dan pendekatan kelembagaan melalui pembinaan kelompok tani berbasis ternak sebagai mitra pemerintah dalam implementasi program.

Pelaksanaan dan Penerapan

Bagaimana strategi ini dilaksanakan?

UNSUR-UNSUR RENCANA AKSI :

- Diskusi dalam FGD semua stakeholder memunculkan INTAN SATU SAKA sebagai program unggulan Pemerintah Kabupaten Pamekasan
- Tahun 2008, Penetapan Program Unggulan Satu Tahun Satu Kelahiran dengan Surat Keputusan Bupati Pamekasan No. 188/315 A/441.112/2008 perihal Penetapan Program Unggulan Satu Tahun Satu Kelahiran Pada Ternak Sapi di Kabupaten Pamekasan
- Tahun 2008 , dan Surat Keputusan Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan No. 524/91.B/441.112/2008 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Program Satu Tahun Satu Kelahiran Pada Ternak Sapi.
- Tahun 2009, Launching INTAN SATU SAKA oleh Bupati Pamekasan pada kegiatan Festival ternak di Lapangan Pendopo Kabupaten dengan pelepasan burung merpati.oleh Bupati Pamekasan disaksikan oleh seluruh stake holder dan masyarakat.
- Sosialisasi INTAN SATU SAKA dilakukan melalui penyuluhan dan pembinaan kepada kelompok tani dan peternak, media cetak (Koran, spanduk, baleho, brosur, leaflet), elektronik (radio, internet / website), kegiatan apel ternak, festival ternak hasil INTAN SATU SAKA
- Sejak dilaunching Tahun 2009 maka untuk mendukung PROGRAM INTAN SATU SAKA, Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan melaksanakan beberapa kegiatan pendukung antara lain, peningkatan pelayanan inseminasi buatan melalui pengadaan sarana dan prsana pendukung, peningkatan pelayanan kesehatan hewan dan penanganan gangguan reproduksi pada ternak sapi, pembinaan kelompok tani dan paguyuban ternak sapi, pemberian bibit hijauan pakan ternak dan mineral sapi, kegiatan diatas dilaksanakan setiap tahun. Selain itu Dinas Peternakan KAbupaten PAMekasan juga mengadakan festival ternak hasil PROGRAM INTAN SATU SAKA sebagai kegiatan untk mengapresiasi para peternak yang sudah menjadi akseptor INTAN SATU SAKA, yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali.
- Tahun 2011 Pemerintah Kabupaten Pamekasan melalui Program INTAN SATU SAKA mendapatkan penghargaan sebagai nominator 15 besar IGA (Innovative Goernment Award) dari Kementerian Dalam Negeri, hal ini merupakan reward yang sangat membanggakani Pemerintah Kabupaten Pamekasan.
- Tahun 2015 PROGRAM INTAN SATU SAKA mendapat dukungan kegiatan dari Pemerintah Pusat yaitu Kegiatan GBIB (Gertak Birahi Inseminasi Buatan) dengan sasaran 7.000 ekor sapi Madura dan kegiatan penanganan gangguan reproduksi dengan sasaran 5.000 ekor sapi. Melalui dukungan kegiatan tersebut berhasil meningkatkan jumlah apsektor inseminasi buatan dan satu saka sampai 50 %.
- Tahun 2016 Program INTAN SATU SAKA tetap menjadi program unggulan sejalan dengan persiapan Kabupaten Pamekasan menjadi wilayah sumber bibit sapi madura.

Langkah-langkah Kunci sebagai Implentasi :

- Pendampingan teknis dan pelayanan holistic kepada para peternak sapi dilaksanakan mulai dari pra inseminasi buatan sampai pasca inseminasi buatan sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan reproduksi sapi betina. Siklus Kebuntingan sapi 270 hari dan masa purperium 50-60 hari, jika optimal dapat melahirkan tiap tahun sehingga dalam 5 tahun bisa melahirkan 4-5 kali bahkan berkembang menjadi 8 ekor dalam 5 tahun karena anak pertama dan kedua sudah bisa melahirkan.
- Membangun sistem dan jaringan untuk memberikan pelayanan prima kepada peternak. Para petugas dibekali kemampuan teknis inseminasi buatan maupun kesehatan hewan. Petugas wajib melayani peternak sesuai SOP dan segera memberikan respon kepada peternak yang membutuhkan pelayanan.
- Membangun usaha peternak sapi yang FEASIBLE = menguntungkan & BANKABLE =

memungkinkan peningkatan ekonomi, peluang usaha dan investasi, orientasi bisnis, peluang kerja dan yang terpenting pola ini akan banyak melibatkan peternak di pedesaan sebagai upaya pemberdayaan

- Pemberian bantuan mineral dan pelayanan kesehatan gratis kepada sapi betina produktif sehingga mendorong untuk lebih cepat birahi kembali setelah melahirkan.
- Penyerentakan birahi (sinkronisasi oestrus) pada sapi betina produktif dan pelayanan inseminasi buatan gratis
- Pembinaan kawin alam melalui seleksi sapi pejantan pemacek unggul yang direkomendasikan untuk menjadi sapi pemacek (sapi pejantan untuk kawin alam) di wilayahnya disertai perbaikan recording.
- Memperluas jangkauan pelayanan dengan melengkapi sarana mobiltas darat kendaraan roda dua untuk semua petugas inseminator.
- Melengkapi sarana dan prasarana (bangunan Pos IB dan peralatan IB)

File Pendukung : [IMG_0001.pdf](#)

Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan?

- Bupati Pamekasan, Sebagai penggagas

Bupati Pamekasan sebagai pimpinan daerah ingin mewujudkan Kabupaten Pamekasan sebagai gudang ternak sapi potong, dalam konteks pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan peternak di Kabupaten Pamekasan. Hal ini tertuang dalam dokumen perencanaan Kabupaten Pamkeasan khususnya dalam rangka pembangunan pertanian bidang pertanian di Kabupaten Pamekasan.

- Kepala Dinas Peternakan, sebagai Penanggung Jawab PROGRAM INTAN SATU SAKA

Kepala Dinas Peternakan sebagai pengguna anggaran dibantu oleh satu orang sekretaris dan 4 orang kepala bidang, beserta seluruh jajaran staf menjalankan program melalui beberapa kegiatan pendukung yang tertuang dalam Dokumen Pelaksanaan Kegiatan di bidang budidaya dan produksi, bidang kesehatan hewan, bidang agribisnis serta bidang pengembangan sarana dan sumber daya.

PROGRAM INTAN SATU SAKA dalam pelaksanaannya juga didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya.

- Petugas IB, sebagai pelaksana kegiatan di lapangan untuk melaksanakan pelayanan langsung kepada masyarakat peternak antara lain pelayanan inseminasi buatan, pelayanan pengobatan hewan, pelayanan pemeriksaan kebuntingan, dan penanganan gangguan reproduksi.

Jumlah petugas inseminasi di Kabupaten Pamekasan 40 orang dengan kompetensi sebagai petugas IB, petugas pemeriksa kebuntingan dan petugas ATR (asisten teknis reproduksi) yang sudah memiliki sertifikat kompetensi dan surat ijin melakukan pelayanan.

40 orang petugas tersebut dibagi 4 unit pelaksanaan teknis tugas yang membawahi 13 kecamatan sebagai wilayah kerjanya. Masing -masing unit pelaksana teknis sekaligus sebagai unit pelayanan/satuan pelayanan inseminasi buatan dan pusat kesehatan hewan.

Sumber daya apa saja yang digunakan untuk inisiatif ini dan bagaimana sumber daya itu dimobilisasi?

Sumber daya manusia pelaksana :

- a. Penanggungjawab : Kepala Dinas Peternakan
- b. Pelaksana lapangan
- *Kepala UPTD Puskesmas dan Pos IB (4 UPTD)*
- Petugas inseminator sebanyak 43 orang (terdiri dari PNS, non PNS, Swadaya)
- Petugas asisten teknik reproduksi (ATR) sebanyak 11 orang
- Petugas pemeriksa kebuntingan sapi (PKB) sebanyak 18 orang
- Petugas paramedis sebanyak 13 orang
- Petugas medis sebanyak 3 orang dokter hewan
- Penyuluh peternakan sebanyak 10 orang
- Kelompok tani binaan di 13 kecamatan
- Paguyuban sapi sonok dan sapi taccek

Sumberdaya Keuangan dan daya dukung program/kegiatan dan anggaran :

Dari dana APBD Pemerintah Kabupaten Pamekasan. Berikut disampaikan tabel refleksi kegiatan dan anggaran INTAN SATU SAKA selama 5 tahun terakhir dan tahun berjalan.

No	Tahun	Program/kegiatan	Anggaran (Rp)
1	2009	Program Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan (Inseminasi buatan, Pelayanan Keswan dan penanganan gangrep, Kontrak Petugas Inseminator)	162.625.000,-
2	2010	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan IB dan program Satu Tahun Satu Kelahiran pada Ternak Sapi • Kontrak Petugas Inseminator • Penanganan gangrep dan pelayanan keswan 	142.055.000,-

3	2011	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan IB dan program Satu Tahun Satu Kelahiran pada Ternak Sapi • Kontrak Petugas Inseminator • Penanganan gangrep dan pelayanan keswan 	150.300.000,-
4	2012	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan IB dan program Satu Tahun Satu Kelahiran pada Ternak Sapi • Kontrak Petugas Inseminator • Penanganan gangrep dan pelayanan keswan 	208.000.000,-
5	2013	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi program Satu tahun Satu Kelahiran pada Ternak Sapi • Kontrak Petugas Inseminator • Penanganan gangrep dan pelayanan keswan 	434.927.500,-
6	2014	<ul style="list-style-type: none"> • Akselerasi Peningkatan Populasidan Kualitas Sapi Madura dan Sapi Crossing Berbasis Satu Saka • Kontrak Petugas Inseminator • Penanganan gangrep dan pelayanan keswan • Festival Ternak dan Promosi Hasil Pembangunan Peternakan 	412.500.000,-
	2015	<ul style="list-style-type: none"> • Akselerasi Peningkatan Populasidan Kualitas Sapi Madura dan Sapi Crossing Berbasis Satu Saka • Kontrak Petugas Inseminator • Penanganan gangrep dan pelayanan keswan • Apel ternak hasil IB dan SATU SAKA 	472.000.000,-

Sumberdaya Teknis : sarana dan prasarana :

- a. Mobil operasional sebanyak 3 unit
- b. Sepeda motor operasional sebanyak 20 buah
- c. Sepeda motor roda tiga 1 unit
- d. Pusat Kesehatan Hewan dan Pos IB sebanyak 4 unit
- e. Laboratorium Kesehatan Hewan type C sebanyak 1 unit
- f. Klihik Hewan 1 unit
- g. Pasar hewan 7 unit
- h. Peralatan dan bahan inseminasi buatan (container, insemination gunm palstik sheet, glove, nitrogen cair)
- i. Peralatan kesehatan hewan
- j. Obat-obatan untuk ternak

- k. Mineral untuk ternak
- l. Komputer, printer, labtop, software pelaporan IB / SATU SAKA
- m. Pakaian kerja lapangan (ketelpak, sepatu, rompi, topi, tas IB)
- n. Buku laporan IB / SATU SAKA

Apa saja keluaran(output) yang paling berhasil?

1. Populasi sapi madura meningkat (sebagaimana tabel berikut)
2. Memperpendek jarak kelahiran dengan mengoptimalkan kemampuan reproduksi ternak. Jarak klahiran sapi masura yang relatif panjang bisa dioptimalkan menjadi 12 bulan. Sebelum diluncurkannya program INTAN SATU SAKA berdasarkan data Village Breeding Center (VBC) prosentase jarak kelahiran sapi madura 12 - 14 bulan hanya 3 % dari akseptor IB, sedangkan setelah diluncurkannya program INTAN SATU SAKA maka prosentase sapi yang mempunyao jarak beranak 12 bulan meningkat secara signifikan menjadi hampir 40% dari akseptor IB.
3. Meningkatkan jumlah akseptor Inseminasi Buatan, angka kebuntingan, angka kelahiran. Sejak diluncurkannya Program iNTN SATU SAKA maka pelayanan IB tidak lagi seperti pelayanan IB biasa, akan tetapi pelayanan dengan pendekatan pendampingan dan pemberdayaan serta partisipasi masyarakat. Jumlah akseptor IB cdenderung meningkat demikian juga dengan angka kebuntingan dan angka kelahiran sapi.
4. Meningkatkan pendapatan dn partisipasi peternak sapi. Jika sebelumnya peternak hanya mampu menambah jumlah anak antara 2 - 3 ekor, maka melalui program INTAN SATU SAKA bisa meningkat menjadi 5-8 ekor dalam 5 tahun pemeliharaan sapi betina. Apabila diasumsikan harga pedet/anak sapi Rp.5.000.000,-, maka dengan program INTAN SATU SAKA pendapatan peternak meningakt dari sebelumnya 10 - 15 juta rupiah menjadi 25 sampai 40 juta rupiah (meningkat 3 sampai 4 kali lipat).. Partisipasi peternak terlihat dari antusiasme peternak yang dalam permintaan pelayanan IB dengan tarif yang telah ditetapkan dan disepakati.
5. Perubahan pola pikir peternak sapi menjadi IB mind it dan SATU SAKA mind it, jika sebelumnya peternak kurang berminat terhadap teknologi IB, maka dengan dikuncurknnya program INTAN SATU SAKA maka peternak sangat antusias memelihara sapi betina dan mendapatkan pendampingan dari petugas inseminator.

Gambaran Keberhasilan Pelayanan INTAN SATU SAKA

No	Uraian	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Populasi sapi potong	124.780	127.674	142.445	149.855	152.045	152.165
2	Populasi sapi betina produktif	48.826	49.959	55.739	58.638	59.443	59.480
3	Jumlah Akseptor IB (ekor)	13.552	14.113	15.171	17.598	21.357	22.392
4	Angka Kebuntingan (ekor)	9.535	10.593	9.898	13.079	15.765	14.488

5	Angka Kelahiran (ekor)	7.468	8.432	8.789	10.098	11.855	12.700
6	Akseptor SATU SAKA (ekor)	3.660	5.572	5.750	5.862	5.940	8.948
7	Nilai tambah bagi masyarakat (asumsi penjualan pedet Rp.5.000.000,-/ekor) (Rp)	18,3 M	27,86 M	28,75 M	29,31 M	29,7 M	44,73 M

Program layanan INTAN SATU SAKA akan terus digulirkan dan dilestarikan guna meningkatkan populasi sapi potong di Kabupaten Pamekasan sebagai penyokong swasembada daging nasional.

Sistem apa saja yang diterapkan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi kegiatan?

Pelaksanaan Program SATU SAKA melibatkan unsur pelaksana lapangan antara lain petugas inseminator, petugas medis dan paramedic, petugas pemerikas kebuntingan dan asisten teknis reproduksi. Pemantauan pelaksanaan kegiatan INTAN SATU SAKA dilaksanakan melalui pelaporan dan evaluasi.

1. PELAPORAN

Pelaporan dilakukan secara berkala dan berjenjang melalui laporan petugas inseminator. Petugas inseminator dibekali dengan formulir isian dan kartu akseptor yang harus diisi dan dilaporkan setiap bulan kepada Kepala UPTD masing-masing. Selanjutnya kepala UPTD merekapitulasi laporan pelaksanaan pelayanan inseminasi buatan dari petugas inseminator di wilayahnya untuk dilaporkan kepada Kepala Dinas Peternakan cq. Bidang Budidaya dan pengembangan ternak pada Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan. Selanjutnya petugas pengolah data akan merekapitulasi seluruh laporan inseminasi buatan (termasuk akseptor SATU SAKA) dan membuat dokumen pelaporan bulanan terkait progress pelaksanaan pelayanan INTAN SATU SAKA dengan tembusan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Saat ini pelaporan dilaksanakan secara on line dengan software yang sudah dibuat oleh Dinas peternakan Kabupaten Pamekasan dan software yang dibuat oleh Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

Laporan inseminasi buatan dan INTAN SATU SAKA merupakan bahan evaluasi bagi pimpinan untuk menilai kinerja petugas inseminator, petugas medis, paramedis pemeriksa kebuntingan dan asisten teknis reproduksi.

1. EVALUASI

Evaluasi pelaksanaan program INTAN SATU SAKA dilakukan dengan mengukur jumlah akseptor inseminasi buatan yang mampu melahirkan setiap tahun. Evaluasi juga dilaksanakan dengan mengukur target kinerja petugas inseminator.

Kepuasan konsumen dalam hal ini peternak juga diukur melalui indeks kepuasan konsumen yang dilakukan pada tahun 2011.

Apresiasi kepada peternak yang sudah mengikuti program SATU SAKA dilakukan dengan memberikan bantuan mineral dan kesempatan untuk menampilkan ternak hasil IB SATU SAKA pada momen festival ternak, apel ternak dan pada kegiatan BUNGA BANGSA (Bupati Ngajak Mbangun Desa) yang diagendakan setiap 3 bulan sekali.

Peternak akseptor INTAN SATU SAKA juga menjadi sasaran pelaksanaan program pengembangan teknologi di bidang peternakan seperti teknologi pengolahan limbah pertanian untuk pakan ternak dan teknologi pengolahan limbah kotoran ternak menjadi pupuk organik dan biogas. Para peternak yang sudah tergabung dalam kelompoktani juga mendapatkan pembinaan kelembagaan dan administrasi kelompoktani. Bahkan pada tahun 2013 kelompoktani Pancong Jaya salah satu kelompoktani binaan Dinas Peternakan Pamekasan mengukir prestasi dengan menjadi juara pertama pada lomba kelompok agribisnis sapi potong dengan program unggulan SATU SAKA. Sampai saat ini kelompoktani Pancong Jaya menjadi acuan dan contoh pola pengembangan agribisnis sapi potong khas Pamekasan yaitu pola pengembangan sapi potong melalui program INTAN SATU SAKA.

Pemantauan dilaksanakan melalui metode rapat internal setiap bulan dan pemantauan lapangan. Hasil pemantauan akan dijadikan bahan evaluasi dan pemecahan masalah.

Apa saja kendala utama yang dihadapi dan bagaimana kendala tersebut dapat diatasi?

Masalah Utama :

- Keterbatasan jumlah dokter hewan dan petugas inseminator.

Jangkauan pelayanan yang cukup luas di seluruh Kabupaten Pamekasan dengan jumlah rumah tangga peternak mencapai 75.000 RTP dengan populasi sapi betina produktif sekitar 50.000 ekor. Jumlah petugas inseminator 40 orang dan sebagian merupakan tenaga kontrak dan swadaya, sedangkan dokter hewan sebagai tenaga medis hanya 3 orang.

- Keterbatasan sarana, prasarana dan infrastruktur (jalan yang belum memadai) menjadi kendala untuk melaksanakan pelayanan yang tepat waktu. .
- Peternak membutuhkan dana segar sehingga seringkali menjual sapi bunting

Keterbatasan modal peternak, komoditas ternak yang hanya sebagai tabungan merupakan kendala dalam pengembangbiakan ternak terkait pelaksanaan program INTAN SATU SAKA. Kebutuhan yang mendesak mendorong peternak untuk menjual ternak betinanya walaupun dalam keadaan bunting. Hal ini mengakibatkan terputusnya pembinaan berkelanjutan terhadap sapi betina

akseptor SATU SAKA.

- Pola pikir peternak yang masih sulit menerima perubahan sehingga perlu strategi khusus.

Cara penanggulangan dan penyelesaian :

- Membentuk 4 (empat) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) untuk memperluas jangkauan pelayanan termasuk pelayanan INTAN SATU SAKA.
- Melaksanakan pembinaan dan sosialisasi kepada masyarakat sesuai kearifan local, misalnya dengan melibatkan paguyuban ternak sapi sonok dan sapi tacek yang merupakan budaya masyarakat di Kecamatan Waru, Pasean dan Batumarmar. Cara ini cukup efektif mengingat di 3 kecamatan tersebut jumlah populasi sapi betinanya sangat tinggi sekitar 20.000 ekor. Paguyuban ternak sapi sonok dan sapi tacek adalah komunitas yang mencintai budaya sapi pajangan dan sering melaksanakan pertemuan secara rutin dengan membawa serta sapi betina mereka yang merupakan sapi betina produktif yang unggul (sebagai sasaran program INTAN SATU SAKA).
- Melengkapi sarana dan prasarana pendukung pelayanan INTAN SATU SAKA (peralatan dan kendaraan bermotor) serta Pos Inseminasi Buatan.
- Mengupayakan konsep rukun kematian sapi pada kelompok tani sebagai cikal bakal asuransi ternak, mendorong kemitraan, membentuk koperasi ternak dan mengakses Perbankan untuk mencegah penjualan ternak yang masih produktif.

Dampak dan Keberlanjutan

Apa saja manfaat utama yang dihasilkan inisiatif ini?

Program INTAN SATU SAKA merupakan program yang dibuat untuk mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki peternak sapi. Para peternak sebelumnya kurang memahami bahwa usaha ternak sapi betina bisa menjadi usaha pokok yang menguntungkan karena mereka hanya memelihara ternak betina sebagai tabungan saja dan tidak mampu meningkatkan pendapatannya secara signifikan.

Umur produktif sapi betina yang terbatas seharusnya menjadi pemicu untuk mengoptimalkan potensi reproduksinya. Program INTAN SATU SAKA bisa menjawab melalui peningkatan angka kelahiran selama masa produktif sapi betina karena sapi betina harus mampu melahirkan setiap tahun dan hal ini merupakan salah satu keuntungan terbesar disamping keuntungan tambahan lainnya misalnya peningkatan jumlah kotoran ternak yang dihasilkan, jumlah tenaga yang dihasilkan (apabila digunakan sebagai pembajak sawah).

Para peternak yang menjadi akseptor INTAN SATU SAKA mendapatkan pendampingan dari petugas inseminator dan paramedic sejak sapi di inseminasi buatan sampai sapi melahirkan dan disiapkan untuk bunting kembali. Pendampingan merupakan upaya untuk mengawal peternak menjadi akseptor lestari.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa peternak akseptor SATU SAKA pendapatannya meningkat dari hasil penjualan pedet, sapi bakalan dan kotoran yang diolah menjadi pupuk organik.

Disamping mampu meningkatkan pendapatan mereka, peternak akseptor SATU SAKA juga mampu mengadopsi teknologi peternakan misalnya teknologi pengolahan limbah pertanian menjadi pakan ternak, teknologi pengolahan limbah kotoran ternak menjadi pupuk organik dan biogas.

Program INTAN SATU SAKA juga mampu menjadi entry point bagi program lainnya misalnya program- program kemitraan, dukungan permodalan dari Perbankan, peningkatan kelembagaan peternak, pemanfaatan teknologi peternakan (pengolahan kotoran ternak, biogas, pengolahan pakan ternak), perbaikan pencatatan / recording sapi betina dan pejantan pemacek.

Para petugas inseminator mempunyai target jumlah akseptor yang harus dilayani selama satu tahun terutama di desa binaan mereka masing-masing. Hasil pencapaian target dievaluasi setiap bulan untuk mengukur proyeksi perolehan pencapaian akseptor selama satu tahun anggaran.

Program INTAN SATU SAKA juga berdampak terhadap peningkatan populasi sapi di Kabupaten Pamekasan. Populasi sapi Madura di Pulau Madura berkisar 800 ribu ekor dan populasi di Kabupaten Pamekasan adalah yang paling rendah diantara 3 kabupaten lainnya di Pulau Madura. Melalui program INTAN SATU SAKA diharapkan dapat memacu peningkatan populasi seiring dengan meningkatnya jumlah pemotongan ternak dan pengeluaran ternak dari Kabupaten Pamekasan.

Komoditas sapi potong ras sapi Madura merupakan sumberdaya genetic local yang telah ditetapkan sebagai sapi asli Indonesia. Pelestarian sumberdaya genetic sapi Madura gencar dilakukan sejak jaman penjajahan Belanda dengan adanya aturan pelarangan masuknya sapi jenis lain ke Pulau Madura. Konsep pelestarian plasma nutfah ini sinergis dengan Program INTAN SATU SAKA dan penetapan Kabupaten Pamekasan sebagai wilayah sumber bibit sapi Madura.

Dampak yang bisa diukur dari pelaksanaan Program INTAN SATU SAKA adalah peningkatan pendapatan peternak, peningkatan nilai tambah bagi peternak, peningkatan populasi ternak, peningkatan penerapan teknologi di bidang peternakan, peningkatan jumlah akseptor inseminasi buatan, peningkatan angka kebuntingan, peningkatan angka kelahiran sapi potong.

- Dari laporan inseminator dijumpai rata-rata angka 25-30 % akseptor IB sudah berhasil memanfaatkan program INTAN SATU SAKA terutama di daerah bagian selatan Pamekasan yang memang lebih berorientasi bisnis dibandingkan daerah utara dan barat. Apabila dibandingkan dengan potensi yang ada telah ada capaian secara kuantitatif 25 kali lipat.
- Potensi peningkatan populasi tidak bisa mengabaikan angka pemotongan sapi tercatat sebanyak 17.408 ekor sedangkan yang *unregistered* bisa mencapai 6-10% dari angka yang tercatat
- Demikian juga dengan angka pengeluaran sapi ke luar kabupaten kurang lebih 10.000 ekor/tahun, angka ini *under estimate* mengingat belum ada chek point mutasi ternak antar kabupaten di Pulau Madura.
- Melestarikan sapi Madura sebagai sumberdaya genetic lokal

Apakah inisiatif ini berkelanjutan dan direplikasi?

- Usaha peternakan harus berorientasi bisnis untuk kedaulatan peternak

Usaha peternakan konvensional dan tradisional kedepan tidak akan mampu bersaing, sehingga perlu upaya dan langkah-langkah konkrit melalui konsep pengembangan usaha peternakan yang berorientasi bisnis dengan memperhitungkan modal, tenaga kerja, biaya produksi, keuntungan penjualan, strategi penjualan, akses perbankan, kemitraan, membangun jaringan pemasaran yang kuat dan menggali inovasi - inovasi baru. Usaha peternakan yang berorientasi bisnis akan meningkatkan pendapatan dan posisi tawar peternak sehingga peternak mampu, mandiri dan berdaulat sebagaimana tujuan pembangunan peternakan yang digariskan oleh Direktorat Jenderal Peternakan Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

- Pentingnya dukungan legislatif (DPRD Kabupaten Pamekasan)

Pengembangan usaha peternakan melalui Program INTAN SATU SAKA sangat membutuhkan dukungan dari semua pihak terutama DPRD Kabupaten Pamekasan. Program inovatif ini masih memerlukan dukungan anggaran secara simultan. Program INTAN SATU SAKA juga lahir dari kesamaan pandangan terhadap konsep pengembangan sapi Madura di Kabupaten Pamekasan. Kebijakan pemerintah daerah dengan dukungan DPRD diharapkan mampu melahirkan kebijakan strategis yang sesuai dengan kearifan lokal. Program INTAN SATU SAKA harus menjadi pijakan melalui pembuatan Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan sebagai bentuk komitmen yang kuat.

- Pola pikir masyarakat berorientasi bisnis

Program INTAN SATU SAKA sampai saat ini mampu menggeser pola pikir peternak sapi potong dan mendorong peternak untuk melakukan usaha peternakan sapi betina yang berorientasi bisnis bukan hanya sebagai tabungan semata. Pencapaian keuntungan usaha sapi potong melalui peningkatan angka kelahiran dan pengolahan limbah kotoran ternak sudah mulai menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Pamekasan, hal ini menunjukkan bahwa Program INTAN SATU SAKA mampu menjadi lokomotif perubahan pola pikir peternak ke arah bisnis.

- Penguasaan teknologi peternakan

Penerapan teknologi peternakan menjadi bagian penting dalam pengelolaan usaha peternakan. Dinas Peternakan menempatkan program penerapan teknologi peternakan sebagai program prioritas sinergis dengan Program INTAN SATU SAKA. Para peternak dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan bimbingan teknis, studi banding dan demoplot penerapan teknologi peternakan untuk mendorong usaha peternakan yang ramah lingkungan dengan keuntungan yang maksimal.

Rekomendasi terkait pelaksanaan Program INTAN SATU SAKA :

Program INTAN SATU SAKA yang telah dilaksanakan lebih dari 5 tahun ternyata

mampu untuk mendorong revolusi peternakan di Kabupaten Pamekasan. Fakta di lapangan menunjukkan adanya peningkatan jumlah akseptor inseminasi buatan yang mampu melahirkan setiap tahun, hal ini akan mendorong peningkatan jumlah populasi sapi Madura di Kabupaten Pamekasan. Program INTAN SATU SAKA harus dijadikan program andalan yang didukung seluruh stake holder serta didukung dengan kebijakan dan anggaran yang memadai. Pelaksanaan Program INTAN SATU SAKA diharapkan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak dan mempertahankan sapi Madura sebagai sumberdaya genetik lokal.

Pengembangan sapi Madura sebagai sumberdaya genetik lokal juga perlu dituangkan dalam master plan pengembangan sapi Madura sehingga dokumen pengembangan sapi Madura yang komprehensif menjadi acuan bersama pengembangan sapi Madura di Pulau Madura dan di Kabupaten Pamekasan pada khususnya.

Dalam upaya mewujudkan kedaulatan pangan melalui sektor peternakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan harus menjadi pioneer dalam pengembangan sapi madura sekaligus dalam upaya pelesatian sapi madura sebagai plasma nutfah / sumberdaya genetik lokal.

Apa saja pembelajaran yang dapat dipetik?

Program INTAN SATU SAKA sampai saat ini menjadi program unggulan yang mendasarri bebrapa program dan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan wilayah sumber bibit sapi Madura dan pembentukan kawasan PAPABARU (Pakong, Pasean, Batumarmar dan Waru) sebagai kawassan pembibitan sapi Madura.

Semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan sapi potong akan mengakomodasi Program INTAN SATU SAKA. Adapun penganggaran program INTAN SATU SAKA dan kegiatan yang sinergis menjadi prioritas dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan.

Kabupaten Pamekasan sangat konsisten dan berkomitmen tinggi terhadap keberhasilan dan keberlanjutan pelaksanaan Program INTAN SATU SAKA yang dituangkan dalam porsi penganggaran kegiatan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pelaksanaan program INTAN SATU SAKA mendapatkan dukungan kegiatan dari Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat yang sinergis melalui kegiatan GBIB (Gertak Birahi Inseminasi Buatan) dan kegiatan Penanganan Gangguan Reproduksi Sapi yang merupakan kegiatan level Nasional pada Tahun 2015. Melalui dua kegiatan tersebut dapt mengangkat perolehan akseptor inseminasi buatan sekaligus akseptor SATU SAKA di Kabupaten Pamekasan. Sasaran kegiatan GBIB adalag 7.000 ekor sapi betina produktif sedangkan sasaran kegiatan Penanganan Gangguan Reproduksi adalah 5.000 ekor sapi betina produktif.

Kabupaten Pamekasan saat ini juga sedang membuat konsep Sentra Peternakan Rakyat khususnya komoditas sapi potong ras Madura di Kecamatan Pasean dan Kecamatan Waru, dengan sasaran populasi sapi betina masing-masing 1000 ekor

untuk setiap Sentra Peternakan Rakyat yang akan dibentuk. Program INTAN SATU SAKA juga menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Program INTAN SATU SAKA sudah menjadi icon Kabupaten Pamekasan baik di tingkat lokal, regional dan nasional dengan ciri khas yang melekat dan selaras dengan kearifan lokal.

Program INTAN SATU SAKA selaras dengan nawacita ke tiga yaitu membangun Indonsia dari pinggiran denga memperkuat daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, serta nawacita ketujuh yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor - sektor strategis ekonomi domestik.

Peluang untuk direplikasi di tempat lain sangat besar terutama di Kabupaten yang memiliki komoditas unggulan sapi potong baik di Kabupaten lain di seluruh Pulau Madura maupun di Kabupaten lain di Provinsi Jawa Timur maupun Kabupaten / Kota di provinsi-provinsi lainnya.

Program INTAN SATU SAKA sangat mudah untuk direplikasi di tempat lain, karena program ini pada dasarnya mengoptimalkan potensi reproduksi sapi betina dengan treatment teknis dan perubahan pola pikir para petani / peternak.

Melalui Program INTAN SATU SAKA ini diharapkan mampu mempercepat peningkatan populasi sapi potong di Indonesia sehingga kedepan diharapkan bisa mengurangi importasi daging sapid an sapi bakalan dari luar negeri, hal ini sangat mendukung keberhasilan pemerintah untuk bisa mewujudkan kedaulatan pangan nasional melalui beberapa komoditas strategis termasuk sapi potong dan daging sapi.